

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa yang mengutamakan skill, pemahaman, dan pendidikan berkarakter. Siswa dituntut untuk dapat memahami materi, aktif dalam proses pembelajaran, memiliki sopan santun dan sikap disiplin. Dalam pembelajaran guru sebagai fasilitator sedangkan siswa harus aktif menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah. Salah satu mata pelajaran yang menjadi ilmu dasar yang digunakan untuk membantu siswa memecahkan masalah dalam berbagai bidang ilmu yaitu matematika.

Matematika merupakan salah satu ilmu yang harus dikuasai oleh semua siswa mulai dari jenjang sekolah dasar sampai ke jenjang perguruan tinggi. Dengan belajar matematika dapat membekali siswa untuk mampu berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif serta kemampuan bekerja sama. Kemampuan ini perlu dimiliki oleh setiap siswa. Sehubungan dengan begitu pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari, karena itu matematika sudah diajarkan diberbagai jenjang pendidikan. Namun dalam pembelajaran matematika di sekolah masih banyak siswa yang kurang senang belajar matematika. Matematika dipandang sebagai ilmu pengetahuan yang sulit dipelajari dan dipahami, membosankan bahkan menakutkan. Hal ini ditandai dengan rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap matematika, salah satu aspek yang perlu diperhatikan oleh guru adalah matematika sebagai ilmu yang terstruktur dan terorganisasikan dengan baik. Dalam materi ajar matematika terdapat unsur-unsur keterurutan, keterkaitan, keteraturan, dan keterhubungan antara satu materi dengan materi ajar lainnya. Karena itu dalam belajar matematika diperlukan pengetahuan dasar yang kuat untuk mempelajari materi ajar matematika berikutnya.

Khususnya dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar mempunyai peran penting, sebab siswa yang kurang menguasai matematika di SD akan sulit

mempelajari matematika pada jenjang berikutnya. Hal ini menjadi tantangan bagi guru pengajar matematika di SD. Oleh sebab itu, sebagai guru yang profesional hendaknya bertanggung jawab terhadap hasil belajar siswanya. Karena pengetahuan dasar siswa dalam belajar matematika merupakan kunci yang perlu diperhatikan guru dalam pembelajaran. Pengetahuan dasar yang perlu diketahui oleh guru untuk diajarkan kesiswanya adalah segitiga. Oleh karena itu ditingkat sekolah dasar merupakan proses siswa pertama kali belajar tentang segitiga.

Segitiga merupakan bangun datar yang terjadi dari tiga ruas garis yang kedua ujungnya bertemu. Tiap ruasgaris yang membentuk segitiga disebut sisi, pertemuan ujung-ujung ruasgaris disebut titik sudut. Suharjana (2008:37). Segitiga adalah salah satu materi yang diajarkan pada siswa di kelas 5 semester II, yang difokuskan pada pembahasan luas daerah dan keliling bangun segitiga. Bagi kebanyakan siswa, materi segitiga biasanya masih berada pada tahap hafalan, sehingga jika suatu saat siswa lupa sifat atau rumusnya maka akan mengalami kesulitan menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan segitiga. Untuk siswa yang daya ingatnya tinggi, menghafal tidak terlalu mengalami kesulitan, tetapi bagi siswa yang daya ingatnya rendah biasanya mengalami kesulitan dalam menghafal. Untuk menghadapi permasalahan tersebut seorang guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif.

Kenyataan dilapangan, sesuai hasil observasi awal penelitian ini ditemukan di SDN 47 Hulontalangi Kota Gorontalo, hasil belajar siswa pada materi segitiga di kelas V masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil ulangan harian matematika siswa diperoleh data yakni 21 atau 84% dari 25 siswa masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ada di sekolah tersebut. Dari data tersebut ternyata selama proses pembelajaran berlangsung nampak siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, siswa merasa bingung apabila menerima soal, serta siswa merasa bosan dalam kelas karena proses pembelajaran masih menggunakan pembelajaran yang konvensional.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menggunakan satu pembelajaran yang menurut penulis sesuai dengan permasalahan tersebut, yakni

Pembelajaran *Inquiry*. Pembelajaran *Inquiry* dapat melatih siswa untuk belajar bagaimana menemukan sendiri pemecahan masalah yang sedang dihadapi dan pemahaman materi pembelajaran dari pengalaman yang ditemukan melalui proses *inquiry* tersebut. Asmayani (2014:49). Pembelajaran *Inquiry* dikatakan sesuai bila di gunakan dalam pembelajaran Matematika khususnya pada materi segitiga, karena pembelajaran *Inquiry* memudahkan siswa untuk belajar mencari sendiri konsep atau menyelesaikan masalah dengan materi tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Segitiga Di Kelas V SDN 47 Hulontalangi Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah di kelas V SD Negeri 47 Hulontalangi Kota Gorontalo yaitu hasil belajar yang dicapai siswa pada materi segitiga masih rendah dan pembelajaran yang masih konvensional.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Pengaruh Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Segitiga Di Kelas V SDN 47 Hulontalangi Kota Gorontalo?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar siswa pada materi segitiga di kelas V SDN 47 Hulontalangi Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Bagi siswa

Memperoleh pengalaman suasana belajar baru yang menyenangkan dan berkesan dalam pelajaran matematika pada materi segitiga melalui pembelajaran *inquiry*.

2. Bagi Guru

Guru dapat mengembangkan pembelajaran yang berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa pada materi segitiga.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat bagi sekolah tempat meneliti, terutama dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran *inquiry* pada khususnya dan kemajuan sekolah pada umumnya serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Bagi peneliti

Dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam mata pelajaran matematika khususnya materi segitiga dengan menggunakan pembelajaran *inquiry*.

